

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan *High Profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Adapun penelitian ini dilakukan pada tahun 2014.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang penulis peroleh dari:

1. IDX (*Indonesian Stock Exchanges*).
2. Situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah karena data sekunder lebih mudah diperoleh serta sudah ada penelitian dengan jenis data ini, serta lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah kelompok atau kumpulan dari individu-individu atau objek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari kualitas atau ciri-ciri yang telah diterapkan sebelumnya. Berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki persamaan karakteristik (Kuncoro, 2003:24). Penelitian

ini menggunakan populasi perusahaan berkategori *high profile* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Industri yang termasuk dalam perusahaan berkategori *high profile* adalah industri konstruksi, pertambangan, pertanian, kehutanan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan minuman, kertas, farmasi dan plastik (Anggraini,2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

Tabel. 3.1 Daftar perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI

No	Sektor/ subsektor	Perusahaan	Jumlah
1.	Perminyakan dan pertambangan	ADRO, BORN, BRAU, BUMI, BYAN, DEWA, DOID, GTBO, HRUM, I TMG, KKG, PKPK, PTBA, PTRO, ARTI, BIPI, ELSA, ENRG, MEDC, RUIS, ANTM, CITA, DKFT, TINS,	24
2.	Kimia	BRPT, BUDI, DPNS, EKAD, ETWA, INCI, SOBI, SRSN, TPIA, UNIC, NIKL, INTP, SMCB,	13
3.	Kertas	ALDO, FASW, INKP, INRU, KBRI, SAIP, SPMA, TKIM	8
4	Otomotif	ASII, AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, NIPS, PRAS, UNTR, SMSM	12
5.	Agribisnis	AALI, BWPT, GZCO, JAWA,LSIP, SGRO, SIMP, TBLA, UNSP,CPDW, MBAI, CPRO, DSFI, IIKP, BISI, BTEK, CKRA	17
6.	Rokok	GGRM, HMSP, RMBA	3
7.	Makanan dan Minuman	ADES, CEKA, DAVO,DLTA, ICBP,INDF, MLBI, MYOR, PSDN, ROTI, SKLT, STTP, ULTJ	13
8.	Telekomunikasi	BTEL, EXCL, FREN, INVS, ISAT, TLKM	6
9.	Energy (listrik)	LAPD, PGAS, RAJA	3
10.	Engineering	PTSN	1
11.	Kesehatan	DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, PYFA, SCPI, SQBB, SQBI, TSPC	10
12.	Transportasi	APOL, BLTA, BULL, CMPP, GIAA, HITS, IATA, INDX, MBSS, MIRA, PTIS, SAFE,	16

		SDMU, TRAM, WEHA, WINS,	
13.	Pariwisata	BAYU, BUVA, GMCW, HOME, ICON, INPP, JSPT, PANR, PDES,	9
	Total		135

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan penulis mampu mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun dalam penelitian ini sampel penulis pilih dengan kriteria:

- (a) Merupakan perusahaan yang termasuk ke dalam kategori perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporannya periode 2012-2013,
- (b) Perusahaan tidak mengalami kerugian (menghasilkan laba) selama tahun 2012-2013,
- (c) Perusahaan memiliki *website* yang digunakan sebagai media penyampaian informasi mengenai tanggungjawab sosial perusahaan,
- (d) Perusahaan memaparkan mengenai tanggungjawab sosial perusahaan, serta variabel yang dibutuhkan secara lengkap dalam laporan keuangan.

Berdasarkan Kriteria diatas salah satu alasan penulis menggunakan kriteria perusahaan yang tidak menghasilkan laba adalah karena pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya (Harahap, 2001: 259). Selain itu keberadaan *website* perusahaan juga dijadikan kriteia dikarnakan dalam penelitian ini *website* perusahaan merupakan alat yang penulis gunakan untuk mengukur variabel independen. Berdasarkan opulasi sejumlah 135, diperoleh 55 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, adapun prosedur pengambilan sampel terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan <i>high profile</i> yang terdaftar di BEI tahun sesuai periode penelitian	135
2	Perusahaan yang laporan tahunannya tidak tersedia	(25)
3	Perusahaan yang tidak memiliki <i>website</i>	(2)
4	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba	(21)
5	Perusahaan yang tidak memaparkan tentang CSR maupun variabel lainnya	(32)
Jumlah		55

Sumber: data diolah (2014)

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dikarnakan data tersebut peneliti peroleh secara tidak langsung melalui media perantara yakni *website* IDX (www.idx.co.id) data tersebut merupakan jenis data kuantitatif.

Adapun data sekunder tersebut merupakan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan melalui BEI berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2013.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang memiliki situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dimana metode dokumentasi memuat kejadian masa lalu (Indriantoro dan Supomo, 2002:147) dan studi literatur. Adapun penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa laporan tahunan. Laporan keuangan beserta laporan tahunan penulis peroleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis mengenai dari pengungkapan media, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan Perusahaan secara empiris. Dengan demikian penelitian ini akan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian terhadap hipotesis akan dilakukan dengan beberapa metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang telah diteliti. Dengan demikian penelitian ini diharapkan akan menghasilkan data yang akurat.

3.6.1 Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan atau *Corporate Social Reporting Index (CSRI)*. *Check list* yang digunakan mengacu pada indikator GRI ISO 26000 karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci. Pengukuran pengungkapan CSR tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1.

Pengungkapan sosial menunjukkan seberapa luas butir-butir pengungkapan yang disyaratkan telah diungkapkan. Indikator ini terdiri atas tujuh kategori, yaitu tata kelola organisasi, kinerja lingkungan, pelibatan dan pengembangan masyarakat, isu konsumen, praktek kinerja, praktek ketenagakerjaan. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI. Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan

3.6.2 Variabel Bebas (independen)

Variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* yaitu variabel yang mempengaruhi / menjadi penyebab berubahnya / timbulnya variabel dependen atau variable terkait.

Variabel Independen merupakan variabel penelitian yang memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi/ dipilih oleh seorang peneliti untuk menetapkan/menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari pengungkapan media, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage*.

3.6.2.1 Pengungkapan Media

Pengungkapan media (*website*) merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian Marzully dan Denies (2012) penelitian in diukur dengan *media exposure* melalui *website* dengan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR di media *website* dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan CSR di media *website* .

3.6.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan untuk tahun penelitian. Size perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Metode pengukuran ini berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Diba (2012) serta Pian (2010).

$$SIZE = \log (\text{nilai buku total aset}).$$

3.6.2.3 Ukuran dewan komisaris

Sembiring (2005), dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar mempunyai aktivitas operasi yang lebih banyak dan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, serta mungkin akan memiliki pemegang saham yang lebih banyak yang akan selalu memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan informasi sosial perusahaan akan semakin luas. Hal tersebut menyebabkan, perusahaan yang lebih besar dituntut untuk memperlihatkan atau mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu jumlah anggota dewan komisaris.

3.6.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang berguna untuk bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pemegang saham, kreditur dan manajemen perusahaan (Anggraini, 2006)

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total Ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.6.2.5 Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban. Perusahaan yang memiliki hutang lebih banyak akan mempunyai biaya keagenan yang besar, untuk itu perusahaan harus memenuhi informasi yang cukup bagi kreditur. *Leverage* diukur dengan membagi total asset dengan total kewajiban perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber data
Variabel dependen: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Perusahaan mengungkapkan data yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan.	$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$	<i>Annual Report</i>
Variabel Independen: Pengungkapan Media	Pengungkapan media (<i>website</i>) merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan perusahaan tersebut.	Variabel dummy: yaitu dengan menggunakan skala 1 jika perusahaan mengungkapkan dan skala 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan	<i>Website</i>
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.	Log total aset yang dimiliki perusahaan	<i>Financial statement</i>
Ukuran dewan komisaris	Ukuran Dewan komisaris adalah jumlah wakil <i>shareholder</i> dalam perusahaan.	Jumlah anggota dewan komisaris	<i>Non Financial Statement</i>
Profitabilitas (ROE)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dari modal para pemegang saham	$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$	<i>Financial Statement</i>

	yang telah diinvestasikan.		
Leverage (DER)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang operasional perusahaan.	$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	<i>Financial Statement</i>

Data diolah (2014)

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2009):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu batas bawah d_l dan batas atas d_u . H_0 diterima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin-Watson pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Ghozali, 2009):

1. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
2. Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.
4. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
5. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009), uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi homoskedastisitas yaitu memiliki variance yang sama. Sebaliknya jika variance menunjukkan nilai

yang sama maka hal tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk menilai adanya gejala heteroskedastisitas dapat digunakan uji Glesjer, yaitu suatu uji yang meregres nilai absolute residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya jika hasil uji Glesjer menunjukkan variabel independen yang signifikan pada 0.05 maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan.

Adapun tahap-tahap penghitungan dan pengolahan data sebagai berikut:

1. Menghitung indeks CSR.
2. Menghitung faktor-faktor yang diprosikan dalam penelitian dengan ukuran perusahaan, pengungkapan media, ukuran dewan komisaris, profitabilitas serta *leverage*.
3. Regresi model.

Metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *Software SPSS* untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara karakteristik perusahaan dengan pengungkapan sosial perusahaan, diukur dengan rumus, sebagai berikut:

$$CSRI = \beta_0 + \beta_1 PM + \beta_2 UK + \beta_3 UDK + \beta_4 ROE + \beta_5 DER + E_{it}$$

Keterangan:

CSRI : Indeks pengungkapan CSR

PM : Pengungkapan media

UK : Ukuran perusahaan

UDK : Ukuran dewan komisaris

ROE : Profitabilitas, proksi ROE

DER : *Leverage*, proksi DER

ε_{it} : error term

3.7.2.1 Analysis of Covariance (ANCOVA)

Analisis covariance merupakan bertujuan untuk menurunkan error variance dengan cara menghilangkan pengaruh variabel non kategorikal (metrik atau interval) yang dipercaya membuat bias hasil analisis.

Selain itu uji ancova juga merupakan teknik analisis yang berguna untuk meningkatkan presisi sebuah percobaan karena didalamnya dilakukan pengaturan terhadap pengaruh variabel bebas lain yang tidak terkontrol. Ancova digunakan jika variabel bebasnya mencakup variabel kuantitatif dan kualitatif. Dalam ancova digunakan konsep anova dan analisis regresi. Uji ancova dilakukan dengan cara memasukkan variabel independen metrik sebagai covariate kedalam model.

3.7.2.2 Uji koefisien determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.2.3 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H₀ diterima, artinya keenam variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2.4 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi 5% , maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.